

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Desain survey Analitik yaitu mengkaji hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada calon pengantin di puskesmas Long Ikis.

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Menemukan dan mengukur variabel serta menguji korelasi antar variabel yang diteliti merupakan tujuan penelitian korelasional (Arikunto, 2019). Dalam pengumpulan data penelitian, teknik cross sectional sangat menekankan pada pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen satu kali saja (Nursalam, 2016).

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Long Ikis kepada seluruh calon pengantin.

C. SUBJEK PENELITIAN

Populasi terdiri dari seluruh komponen yang akan digunakan untuk membuat generalisasi. Topik lengkap yang ingin diukur, atau satuan yang diteliti adalah unsur populasi (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Calon Pengantin Perempuan di puskesmas Long Ikis tahun 2023.

Teknik Total sampling dengan teknik sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin perempuan yang melakukan skrining pernikahan di puskesmas long ikis tahun 2023 sebanyak 161 calon pengantin.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Uraian tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengukur atau bekerja dengan suatu variabel disebut definisi operasional. Definisi operasional menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mengukur suatu variabel, memberikan batasan atau makna (Priadana, 2021). Defenisi operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Definisi Operasional Tabel 3.1

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PENGUKURAN	HASIL UKURAN	SKALA DATA
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Indeks massa tubuh (IMT) adalah metode pengukuran sederhana yang menggambarkan hubungan antara berat badan dan tinggi badan, serta digunakan sebagai skrining	Menggunakan rumus IMT yaitu berat badan dibagi tinggi badan kuadrat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang/kurus bila $IMT < 18,5$ 2. Normal bila $IMT \geq 18,5 - 25,0 \text{kg/m}^2$ 3. Berlebih bila $IMT > 25 - 30,0 \text{kg/m}^2$ 4. Obesitas bila $IMT > 30,0 \text{kg/m}^2$ 	Ordinal

	obesitas dan untuk memantau status gizi dan melihat buku register Puskesmas.			
Anemia	Anemia merupakan suatu keadaan ketika kadar Hb dalam darah kurang dari nilai normal yaitu ≤ 12 g/dl (Kemenkes, 2013). Melihat buku register calon pengantin di puskesmas.	Mengambil data dari hasil laboratorium calon pengantin dipuskesmas	1. Anemia bila $Hb < 12,0$ gr/dl 2. Tidak Anemia bila $Hb \geq 12,0$ gr/dl	Nomina l

E. PENGUMPULAN DATA

Cara pengumpulan data seperti berat badan (BB), tinggi badan (TB), dan kadar hemoglobin (Hb) dilakukan pada responden untuk mengumpulkan data sekunder yang terdapat pada Catatan medis pasien dan register calon pengantin di puskesmas pada awal bulan januari pada tahun 2024.

Alat/instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar master tabel yaitu hasil pengukuran BB, TB dan kadar Hb yang diambil dari data pada register calon pengantin.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendefenisikan dan merumuskan masalah yang akan diteliti dan peneliti melakukam survey awal dengan mengajukan surat izin ke puskesmas Long ikis ke kepala Puskesmas
2. Mencari dan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan dan data penunjang agar diperoleh data dan informasi yang relevan dan menentukan sampel penelitian.
3. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, cara pengumpulan data, dan bila responden sudah mengerti dan setuju maka peneliti mengajukan informed consent.
4. Peneliti melakukan pengambilan data pengukuran BB, TB, dan pemeriksaan kadar Hb responden.
5. Melakukan pengolahan dan penganalisisan data secara univariat dan bivariat sesuai dengan uji analisis yang tepat.
6. Membuat kesimpulan sesuai hipotesis yang diajukan dan membuat laporan penelitian.

F. PENGELOHAN DATA

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah pengumpulan data, yaitu berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data yang telah selesai. Untuk mendapatkan ilmu yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian, data yang diperoleh dari sini akan dianalisis dan digunakan dalam banyak hal. Dalam pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012) dilakukan dengan empat langkah yaitu sebagai berikut :

1. Editing

Melakukan kegiatan pengecekan hasil pengukuran BB, TB, dan kadar Hb tiap responden yang telah ditulis di lembar master tabel Memastikan hasil pengukuran tiap variabel yang terkait telah jelas dan lengkap.

2. Coding

Melakukan kegiatan merubah data berbentuk angka menjadi kata. Indeks massa tubuh diberi dengan system pengkodean yaitu kode 1 untuk IMT kurang/kurus, kode 2 untuk normal, kode 3 untuk berlebih, dan kode 4 untuk obesitas sementara kejadian anemia diberi pengkodean dengan system kode 1 untuk anemia dan kode 2 untuk tidak anemia.

3. Processing

Setelah data dikoding maka selanjutnya melakukan pemasukan atau pemprosesan data hasil pengukuran IMT dan kadar Hb yang telah diubah melalui proses pengkodean ke dalam program komputer pengolah data statistik.

4. Cleaning

Melakukan pengecekan kembali data yang telah diproses dan memastikan tidak ada data yang hilang atau mengalami missing data

G. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel tunggal, tabel silang dan salah satu program komputer.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang karakteristik masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Jenis analisis univariat berbeda-beda tergantung pada jenis data yang digunakan (Notoatmodjo, 2018). Namun menggunakan persentase sebagai acuan, analisis univariat berguna untuk menggambarkan sebaran

frekuensi dari data penelitian. Analisis data berupa presentase data indeks massa tubuh dan kadar Hb responden dengan tabel tunggal.

2. Analisis Bivariat

Proses analisis dilakukan untuk menentukan makna dan signifikansi masing-masing variabel independen dan hubungannya dengan variabel dependen. Ada hubungan atau tidak, uji chi-square digunakan. Analisis dua variabel yang dianggap memiliki korelasi atau hubungan dikenal sebagai analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk menghubungkan dua variabel yang diduga untuk menghubungkan dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian anemia pada calon Pengantin. Didalam penelitian ini menggunakan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik yang digunakan adalah chi square. Jadi dapat diketahui ada atau tidak adanya hubungan secara statistik dengan menggunakan program komputer. Apabila nilai ($p<0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a (hipotesis penelitian) diterima, yang artinya ada hubungan antara variabel bebas dan terikat, dan apabila ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a (Hipotesa penelitian) ditolak berarti tidak ada hubungan antara variable bebas dan terikat.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi jika akan melakukan pengujian dengan Chi Square. Berikut dijelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

- ✓ Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count () sebesar 0 (Nol).
- ✓ Apabila bentuk tabel kontingensi (tabel 2×2), maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (“ ”) kurang dari 5.

- ✓ Apabila bentuk tabel lebih dari 2×2 , misal 2×3 , 3×3 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari itu .

Ada beberapa rumus yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pengujian Chi Square. Seperti rumus koreksi yates, Fisher Exact Test, dan Pearson Chi Square.

Berikut rincian penggunaan rumus-rumusnya.

- Jika tabel kontingensi berbentuk 2×2 dan asumsi terpenuhi , maka rumus yang digunakan adalah “koreksi yates”.
- Apabila tabel kontingensi berbentuk 2×2 dan asumsi tidak terpenuhi atau tetapi cell dengan frekuensi harapan kurang dari 5, maka rumus harus diganti dengan rumus “Fisher Exact Test”.
- Rumus untuk tabel kontingensi lebih atau ta bel selain 2×2 dan asumsi terpenuhi , rumus yang digunakan adalah “Pearson Chi-Square”,

Untuk mengevaluasi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, data diuji menggunakan uji chi-square (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Keputusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis alternatif (H_0) diterima jika nilai p kurang dari 0,05
- Hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai p lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi